

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Langkah awal yang perlu ditempuh oleh perawat profesional adalah mengembangkan Pendidikan Tinggi Keperawatan dan memberikan kesempatan kepada para perawat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga diharapkan pada akhir tahun 2015, semua pendidikan perawat yang ada di rumah sakit sudah memenuhi kriteria minimal sebagai perawat profesional (perawat) (Firman, 2013).

Pendidikan profesi keperawatan yaitu pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Perkembangan pendidikan keperawatan sangat panjang dengan berbagai dinamika perkembangan pendidikan di Indonesia, tetapi sejak tahun 1983 saat deklarasi dan kongres Nasional pendidikan keperawatan indonesia yang dikawal oleh PPNI dan diikuti oleh seluruh komponen keperawatan indonesia, serta dukungan penuh dari pemerintah Kemendiknas dan Kemenkes saat itu serta difasilitasi oleh Konsorsium Pendidikan Ilmu kesehatan saat itu, sepakat bahwa pendidikan keperawatan Indonesia adalah pendidikan profesi (PPNI, 2015).

Pada kenyataannya pada saat ini banyak mahasiswa yang tidak bisa melanjutkan ke pendidikan selanjutnya yaitu profesi keperawatan. Hal tersebut karena ada beberapa mahasiswa yang masih memiliki minat yang

rendah terhadap profesi keperawatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh Prisilia (2015) di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto diperoleh data tahun 2013-2014 menunjukkan bahwa hanya ada 73,56 % sedangkan tahun 2012-2013 hanya ada 70,23% yang melanjutkan ke tahap profesi.

Banyak tidaknya lulusan sarjana keperawatan dalam mengambil pendidikan profesi ners ditentukan oleh minat dalam mahasiswa itu sendiri. Sardiman (2011) menjelaskan bahwa minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat mahasiswa tentang profesi keperawatan sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Seorang mahasiswa keperawatan yang mempunyai minat tinggi dalam melanjutkan pendidikan profesi ners, maka akan tertarik dengan pendidikan profesi ners. Secara tidak langsung, mahasiswa tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang pendidikan profesi ners. Adanya minat pada pendidikan ners akan mendorong mahasiswa untuk mencari tahu dan mempelajari pendidikan profesi ners dan mahasiswa juga akan mengikuti segala aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan ners. Namun kenyataannya dikalangan mahasiswa setelah menempuh pendidikan keperawatan S1 ada beberapa mahasiswa yang enggan atau kurang minat untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan profesi ners. Hal

tersebut karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat atau tidaknya dalam melanjutkan pendidikan profesi ners.

Menurut Indriyanti (2013) bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu faktor-faktor tersebut adalah faktor potensi diri, faktor motivasi, faktor ekspektasi masa depan, faktor peluang, faktor lingkungan sosial, faktor situasi dan kondisi, dan faktor institusional. Faktor situasi dan kondisi dapat berupa status sosial ekonomi mahasiswa. Hal ini karena dapat menentukan mereka bisa melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Status ekonomi yang membaik pada seseorang, maka kecenderungan untuk memperluas minat mereka dalam mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka. Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang, ada dua konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu pendapatan dan kekayaan (Suparyanto, 2011 dalam Septiasari, 2015). Hurlock (2004) menambahkan bahwa status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal yang semula belum seseorang laksanakan, sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga, usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

Selain faktor sosial ekonomi, faktor yang mempengaruhi melanjutkan pendidikan profesi keperawatan yaitu harapan. Hasil penelitian Sugianto dan

Budiawati (2012) menunjukkan bahwa koefisien regresi menunjukkan harapan sebesar 0,559 berarti seorang yang memiliki harapan terhadap sesuatu akan meningkatkan minat terhadap sesuatu tersebut sebesar 0,559.

Harapan yang dimiliki mahasiswa akan menuntun mahasiswa dalam menuju jalan kesuksesan. Menurut Januar (2005) bahwa orang yang memiliki harapan tidak akan pernah berhenti mencapai cita-cita dan kebahagiaan. Orang-orang yang berharap percaya bahwa peluang untuk maju selalu ada. Oleh karena itu harapan adalah dari sikap positif yang harus dipunyai siapapun yang ingin maju .

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 10 mahasiswa keperawatan S1 semester 7 tahun 2016. Dalam pengambilan studi pendahuluan peneliti menggunakan teknik wawancara, yang menunjukkan bahwa ada 4 mahasiswa ingin melanjutkan pendidikan profesi ners dengan harapan setelah lulus kuliah cepat mendapatkan pekerjaan, ada 3 mahasiswa yang merasa kurang minat untuk melanjutkan pendidikan profesi karena setelah lulus S1 keperawatan ingin langsung bekerja terlebih dahulu dan 3 mahasiswa yang tidak ingin melanjutkan pendidikan profesi ners karena mereka ingin bekerja di luar Rumah Sakit. Peneliti juga melakukan wawancara seputar status sosial ekonomi dari 10 responden diperoleh bahwa ada 4 responden yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi menengah, 3 mahasiswa orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dan 3 mahasiswa orang tuanya berstatus sosial ekonomi berstatus rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dan Harapan Dengan Minat Mahasiswa Semester VII Melanjutkan Pendidikan Profesi Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah hubungan antara status sosial ekonomi dan harapan dengan minat mahasiswa semester VII melanjutkan pendidikan profesi keperawatan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dan harapan dengan minat mahasiswa semester VII melanjutkan pendidikan profesi keperawatan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui status sosial ekonomi mahasiswa semester VII di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui harapan mahasiswa semester VII di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- c. Untuk mengetahui minat mahasiswa semester VII di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- d. Untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dengan minat mahasiswa semester VII melanjutkan pendidikan profesi keperawatan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara harapan dengan minat mahasiswa semester VII melanjutkan pendidikan profesi keperawatan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan tentang hubungan antara harapan dengan minat mahasiswa semester VII melanjutkan pendidikan profesi keperawatan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Bagi Instansi Terkait

Memberikan informasi sehingga pihak fakultas ilmu kesehatan program studi keperawatan bisa lebih meningkatkan minat mahasiswa semester VII untuk melanjutkan pendidikan profesi ners.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan acuan literatur atau bahan bacaan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama seperti penelitian ini.

4. Bagi Perawat

Memberikan informasi terhadap perawat tentang pentingnya melanjutkan pendidikan keperawatan.

E. Penelitian Terkait

1. Siswanto, Erwin dan Forist (2014)

Penelitiannya berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan profesi ners”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Universitas Riau Program A 2010 yang sedang menjalani tingkat IV. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi atau *total sampling*. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji statistik *chisquare* dengan batas makna ($\alpha=0,05$) atau *confidence Interval (CI)=95%*.

2. Salmah (2013)*

Penelitiannya berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi di MAS Pontianak”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan bentuk survey. Sampel penelitian ini adalah 122 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa Angket dan teknik studi dokumenter. Adapun pengolahan data menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan bantuan komputer *SPSS* versi 16. Hasil Analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi di lingkungan keluarga terhadap motivasi melanjutkan ke

perguruan tinggi sebesar 8,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

